

Bimbingan Edukasi: Pengenalan Konsep Ekonomi Ramah Lingkungan di Sekolah Dasar

Husna Katjina^{1*}, Rusdin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan ramah lingkungan sejak usia dini menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk karakter generasi yang peduli terhadap kelestarian alam. Sekolah dasar merupakan tempat yang tepat untuk memperkenalkan konsep ekonomi ramah lingkungan karena siswa berada pada tahap perkembangan yang mudah menerima nilai-nilai baru melalui pengalaman nyata. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bimbingan edukasi kepada siswa agar memahami, menghayati, dan membiasakan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Metode kegiatan dilaksanakan secara terpadu melalui empat tahapan, yaitu pengantar konsep, diskusi ringan, permainan edukatif, dan refleksi bersama. Pengantar konsep berfungsi untuk menanamkan pemahaman awal mengenai hubungan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Diskusi ringan mengajak siswa berbincang mengenai kebiasaan sehari-hari, seperti hemat listrik, pengurangan sampah plastik, dan penggunaan air secara bijak. Permainan edukatif dilaksanakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menyenangkan sekaligus bermakna, sedangkan refleksi bersama memberi ruang kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman serta pemahaman baru yang mereka peroleh. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keempat tahapan tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan kesadaran, membentuk kebiasaan, dan mendorong komitmen mereka terhadap praktik ekonomi ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Ekonomi Ramah; Bimbingan Edukasi; Permainan Edukatif; Refleksi Bersama*

ABSTRACT

Environmental-friendly education from an early age is a strategic step in shaping the character of a generation that cares about environmental sustainability. Elementary school is the right place to introduce the concept of green economy, as students are at a developmental stage where they can easily absorb new values through real experiences. The purpose of this activity is to provide educational guidance for students to understand, internalize, and practice environmentally friendly behavior in their daily lives, both at school and at home. The method was carried out through four integrated stages: concept introduction, light discussion, educational games, and collective reflection. The concept introduction stage aimed to build students' initial understanding of the relationship between human needs and environmental sustainability. The light discussion encouraged students to share their daily habits, such as saving electricity, reducing plastic waste, and using water wisely. Educational games were conducted to deliver environmental messages in a fun and meaningful way, while collective reflection provided space for students to express their experiences and new insights gained. The results of the activity showed that these four stages successfully enhanced students' understanding, increased awareness, shaped positive habits, and encouraged their commitment to practicing environmentally friendly economic behavior.

Keywords: *Green Economy; Educational Guidance; Educational Games; Collective Reflection*

1. Pendahuluan

Latar belakang dari program bimbingan edukasi tentang pengenalan konsep ekonomi ramah lingkungan di sekolah dasar berangkat dari semakin meningkatnya tantangan global terkait kerusakan lingkungan akibat aktivitas ekonomi yang tidak berkelanjutan (Jannah & Sukartono, 2022). Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali sejak dini dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola sumber daya secara bijak agar terbentuk perilaku peduli lingkungan (Raturahmi et al., 2021). Sekolah dasar menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai ini karena pada tahap perkembangan tersebut siswa lebih mudah menerima kebiasaan positif melalui pembelajaran kontekstual dan praktik sederhana, seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta memanfaatkan barang bekas untuk kegiatan kreatif (Hamamy, 2021). Dengan adanya bimbingan edukasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menyadari bahwa setiap tindakan kecil memiliki kontribusi besar terhadap keberlanjutan hidup di masa depan (Simanjuntak, 2021).

Bimbingan edukasi mengenai pengenalan konsep ekonomi ramah lingkungan di sekolah dasar merupakan upaya penting dalam menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam (Resal et al., 2022). Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada konsep sederhana seperti menghemat energi, mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang sampah, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak (Sukmayasa, 2022). Proses bimbingan dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, misalnya melalui permainan, cerita bergambar, atau praktik langsung di lingkungan sekolah, sehingga anak-anak dapat memahami nilai-nilai keberlanjutan secara konkret (Saputra et al., 2021) (Besare et al., 2023) (Sulastri, 2020). Dengan demikian, pembelajaran ekonomi ramah lingkungan tidak hanya membentuk pemahaman teoretis, tetapi juga membangun sikap peduli, bertanggung jawab, dan terbiasa melakukan tindakan kecil yang berdampak positif bagi lingkungan (Setiawan, 2021).

Kesenjangan yang muncul dalam upaya pengenalan konsep ekonomi ramah lingkungan di sekolah dasar terletak pada belum meratanya pemahaman guru dan siswa mengenai pentingnya keberlanjutan. Banyak sekolah masih berfokus pada pencapaian akademik semata, sementara pendidikan lingkungan belum sepenuhnya diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari (Khairuni et al., 2021). Masalah yang timbul adalah kurangnya bahan ajar kontekstual dan metode pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk anak usia sekolah dasar (Gultom et al., 2021). Tantangan lain adalah keterbatasan fasilitas, seperti sarana daur ulang, kebun sekolah, atau media pembelajaran yang mendukung praktik langsung (Swadayaningsih, 2020) (C. Y. Sari et al., 2022) (Anggraini & Efendi, 2023). Sehingga, dampak yang terlihat adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka cenderung terbiasa dengan pola konsumtif yang tidak memperhatikan kelestarian alam.

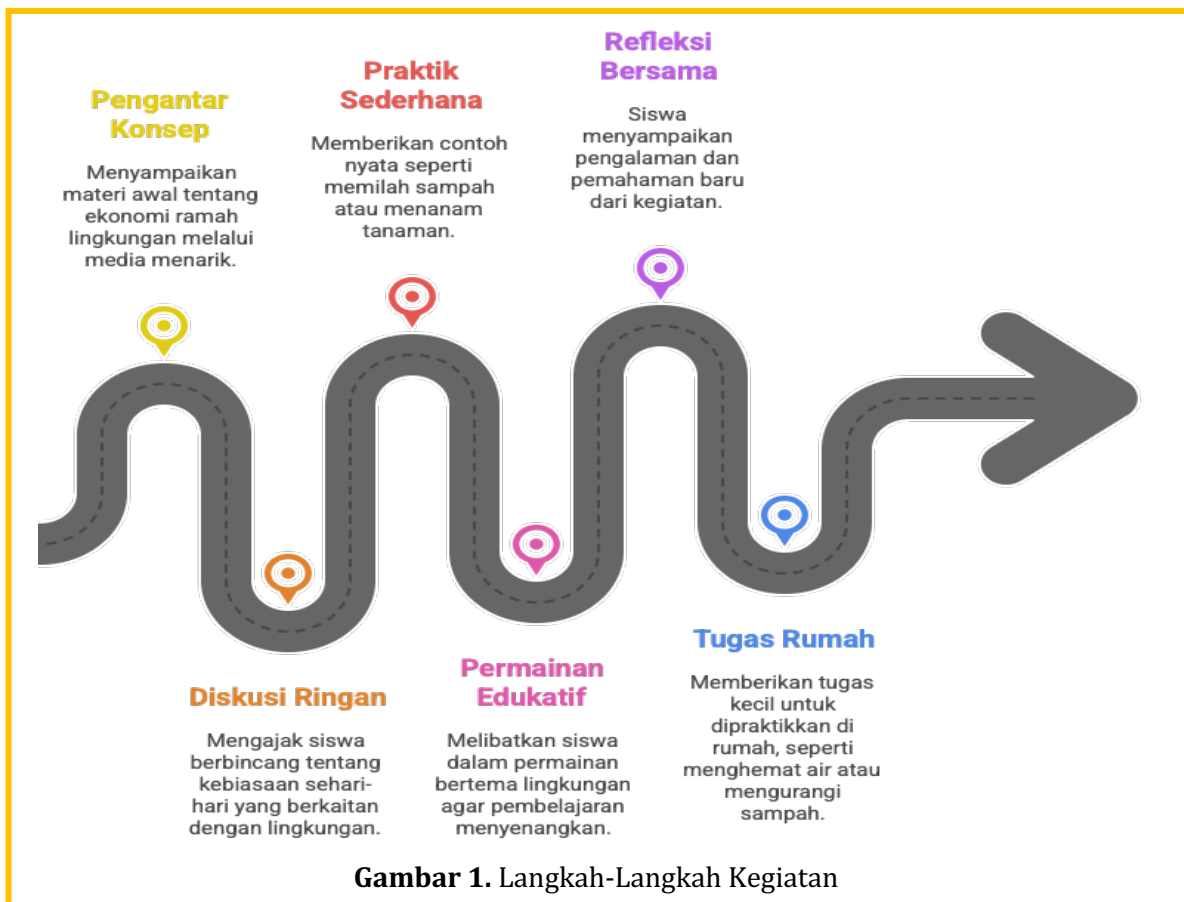
Mengatasi kesenjangan dan tantangan tersebut, diperlukan solusi yang bersifat komprehensif (Harti et al., 2022). Sekolah perlu didukung dengan program bimbingan edukasi yang terstruktur, melibatkan guru, siswa, serta orang tua dalam penerapan nilai-nilai ramah lingkungan (Upa & Pulu, 2021). Materi pembelajaran dapat disajikan dengan pendekatan kreatif seperti permainan edukatif, proyek kecil berbasis lingkungan, hingga kegiatan ekstrakurikuler bertema hijau (Salsabilla, 2023). Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan juga dapat berkolaborasi menyediakan fasilitas pendukung, misalnya bank sampah sekolah, taman hijau, atau program literasi lingkungan (Hidayah & Widodo, 2020). Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan kesadaran siswa terhadap konsep ekonomi ramah lingkungan dapat meningkat, sekaligus membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan hingga dewasa (Atmawidjaja, 2023).

Menarik untuk mengambil kegiatan bimbingan edukasi tentang pengenalan konsep ekonomi ramah lingkungan di sekolah dasar karena kegiatan ini tidak hanya berkontribusi

pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang akan membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang ideal untuk membangun kebiasaan positif melalui pembelajaran yang sederhana, menyenangkan, dan aplikatif. Selain itu, kegiatan ini mampu menjawab isu global terkait krisis lingkungan dengan cara yang kontekstual dan relevan di tingkat lokal, sehingga siswa belajar bahwa tindakan kecil seperti menghemat energi, mendaur ulang, atau mengurangi sampah plastik memiliki dampak besar terhadap kelestarian alam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi terciptanya generasi yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab sosial di masa depan.

2. Metode Penelitian

Metode kegiatan bimbingan edukasi tentang pengenalan konsep ekonomi ramah lingkungan di sekolah dasar menggunakan pendekatan *edutainment* (education and entertainment), yaitu menggabungkan pembelajaran dengan aktivitas yang menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan (Anggraeni, 2021). Guru dan fasilitator akan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, serta praktik langsung di lingkungan sekolah (I. P. Sari & Sari, 2023). Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan dilakukan dengan prinsip partisipatif sehingga setiap siswa memiliki kesempatan aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran, baik melalui tanya jawab, demonstrasi, maupun praktik Bersama.



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan bimbingan edukasi ini diawali dengan pemberian pengantar mengenai konsep dasar ekonomi ramah lingkungan melalui media yang menarik, seperti cerita bergambar atau video pendek yang sesuai dengan usia anak. Setelah itu, siswa diajak berdiskusi

ringan tentang kebiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan lingkungan, misalnya penggunaan plastik, penghematan listrik, atau cara membuang sampah dengan benar. Selanjutnya, fasilitator memberikan contoh praktik sederhana yang dapat langsung dipraktikkan, seperti memilah sampah organik dan anorganik, membuat kerajinan tangan dari barang bekas, atau menanam tanaman di halaman sekolah. Untuk menjaga suasana tetap menyenangkan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan permainan edukatif bertema lingkungan yang melibatkan seluruh siswa secara aktif. Sebagai penutup, siswa bersama fasilitator melakukan refleksi dengan menceritakan pengalaman dan hal baru yang diperoleh dari kegiatan, serta diberikan tugas kecil yang bisa diterapkan di rumah, seperti membawa botol minum sendiri atau menghemat air. Dengan alur kegiatan yang terintegrasi ini, pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan mendorong lahirnya kebiasaan ramah lingkungan sejak dini

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran tentang ekonomi ramah lingkungan di sekolah dasar dapat dirancang melalui empat tahapan yang saling melengkapi. Tahap pertama adalah pengantar konsep, di mana guru menyampaikan materi dasar tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Selanjutnya, melalui diskusi ringan, siswa diajak berbincang tentang kebiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan lingkungan, seperti hemat listrik, pengurangan sampah plastik, dan penggunaan air secara bijak. Agar pembelajaran lebih menarik, guru melibatkan siswa dalam permainan edukatif bertema lingkungan, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan cara menyenangkan sekaligus bermakna. Pada akhirnya, kegiatan ditutup dengan refleksi bersama, di mana siswa menyampaikan pengalaman dan pemahaman baru yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran tidak hanya memberi pengetahuan tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap lingkungan.

Pengantar Konsep

Ekonomi ramah lingkungan merupakan sebuah konsep yang mengajarkan bagaimana kegiatan ekonomi dapat dilakukan tanpa merusak alam, melainkan menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kelestarian lingkungan. Di tingkat sekolah dasar, pengenalan konsep ini menjadi penting agar sejak dini siswa memahami bahwa setiap aktivitas ekonomi, seperti membeli, menggunakan, atau membuang barang yang memiliki dampak terhadap lingkungan. Dengan pemahaman tersebut, siswa akan lebih peduli untuk memilih cara yang hemat, bijak, dan ramah lingkungan. Di SD Negeri 106 Buton, pengenalan awal konsep ini dapat dilakukan melalui pendekatan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, guru dapat memberi contoh bagaimana membawa botol minum sendiri lebih baik daripada membeli air kemasan sekali pakai, atau bagaimana menanam sayuran di pekarangan rumah bisa mengurangi biaya sekaligus menjaga lingkungan. Dengan bahasa yang ringan dan contoh nyata, siswa akan lebih mudah menghubungkan teori ekonomi ramah lingkungan dengan praktik nyata di sekitar mereka.

Penyampaian materi awal ini juga menekankan pada nilai-nilai tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Siswa diajak untuk melihat bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tugas orang dewasa, melainkan kewajiban semua orang, termasuk anak-anak. Sikap sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat listrik, atau menggunakan barang daur ulang merupakan bentuk nyata kontribusi siswa terhadap ekonomi ramah lingkungan. Dengan pengantar konsep ini, diharapkan siswa SD Negeri 106 Buton tidak hanya memahami teori, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan baik yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekonomi ramah lingkungan bukan hanya tentang mengelola sumber daya dengan bijak, melainkan juga membentuk generasi yang lebih peduli terhadap bumi. Dengan begitu, sekolah dapat menjadi ruang awal tumbuhnya kesadaran kolektif dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan hidup dan kelestarian alam.

Diskusi Ringan

Diskusi ringan dapat dimulai dengan mengajukan pertanyaan sederhana kepada siswa mengenai kebiasaan mereka sehari-hari di rumah maupun di sekolah. Misalnya, guru bisa bertanya, "Siapa yang selalu mematikan lampu saat siang hari?" atau "Siapa yang membawa bekal dari rumah tanpa menggunakan plastik sekali pakai?". Pertanyaan seperti ini akan memancing siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka sekaligus membuka ruang bagi siswa lain untuk menanggapi. Dalam diskusi, guru dapat menyoroti tiga aspek utama, yaitu hemat listrik, sampah plastik, dan penggunaan air. Misalnya, saat membahas hemat listrik, guru bisa memberikan contoh nyata tentang bagaimana mematikan kipas angin atau lampu ketika tidak digunakan akan membantu mengurangi tagihan listrik sekaligus menjaga energi bumi. Dengan bahasa sederhana, siswa bisa memahami bahwa tindakan kecil mereka berkontribusi pada upaya besar menjaga lingkungan.



Gambar 2. Diskusi Ringan Bersama Siswa

Topik kedua yang bisa didiskusikan adalah sampah plastik. Guru dapat mengajak siswa berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka mengurangi penggunaan kantong plastik, misalnya dengan membawa tas belanja kain atau botol minum sendiri. Siswa juga bisa diajak membayangkan dampak buruk sampah plastik jika menumpuk di laut atau sungai, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk mengurangi penggunaannya. Aspek terakhir adalah penggunaan air. Guru dapat memulai dengan bertanya, "Apakah kalian selalu menutup keran setelah dipakai?" atau "Bagaimana cara kalian menghemat air saat mandi?". Dari jawaban siswa, guru dapat menekankan pentingnya menjaga air sebagai sumber kehidupan. Dengan diskusi ringan seperti ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga merefleksikan kebiasaan mereka, sehingga terbentuk kesadaran untuk memperbaiki perilaku kecil yang berdampak besar bagi lingkungan.

Permainan Edukatif

Permainan edukatif pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Melalui permainan, siswa tidak hanya diajak memahami materi secara teoritis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengalami langsung konsep-konsep yang diajarkan. Pada konteks pendidikan lingkungan di sekolah dasar, permainan menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap alam, karena sifatnya yang dekat dengan keseharian anak dan mampu memotivasi mereka untuk aktif terlibat. Permainan bertema lingkungan dapat dibuat sederhana namun tetap sarat makna, misalnya lomba memilah sampah, tebak gambar tentang hemat energi, hingga simulasi rantai makanan dalam ekosistem. Aktivitas semacam ini membantu siswa lebih mudah memahami hubungan antarunsur lingkungan sekaligus melatih mereka mengembangkan kebiasaan peduli sejak dini. Dengan cara tersebut,

pendidikan lingkungan tidak lagi terasa sebagai beban, melainkan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan, inspiratif, dan aplikatif



Gambar 3. Permainan Edukatif

Salah satu contoh permainan adalah "*Tebak Sampah*", di mana siswa dibagi menjadi kelompok dan diberikan kartu bergambar berbagai jenis sampah. Tugas mereka adalah menebak ke mana sampah tersebut harus dibuang: organik, anorganik, atau bisa didaur ulang. Permainan ini melatih keterampilan siswa mengenali jenis sampah sekaligus menumbuhkan kebiasaan memilah sampah sejak dini. Contoh permainan lain adalah "*Estafet Hemat Air*". Siswa dibagi dalam beberapa tim, lalu mereka harus memindahkan air menggunakan wadah kecil dari satu titik ke titik lain tanpa menumpahkan terlalu banyak. Permainan ini mengajarkan pentingnya menghargai air, sekaligus melatih kerjasama, ketelitian, dan tanggung jawab bersama. Melalui pengalaman langsung, siswa akan lebih mudah memahami bahwa air adalah sumber daya berharga yang harus dijaga. Selain itu, guru juga dapat menggunakan "*Kuiz Lingkungan*" yang dikemas dalam bentuk tanya jawab cepat. Pertanyaan seputar hemat listrik, penggunaan energi terbarukan, dan kebiasaan ramah lingkungan sehari-hari dapat membuat siswa lebih aktif berpikir. Dengan berbagai permainan ini, pembelajaran tentang ekonomi ramah lingkungan di SD Negeri 106 Buton tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga lebih bermakna dan membekas dalam keseharian mereka.

Refleksi Bersama

Refleksi bersama merupakan tahap penting dalam pembelajaran karena memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan, pelajari, dan pahami dari kegiatan yang baru saja dilakukan. Di SD Negeri 106 Buton, refleksi dapat dilakukan dengan cara sederhana, misalnya melalui sesi bercerita secara bergiliran. Guru bisa memulai dengan pertanyaan pemantik, seperti "Apa hal baru yang kalian pelajari hari ini tentang menjaga lingkungan?" atau "Kebiasaan apa yang ingin kalian ubah setelah kegiatan ini?". Dalam proses refleksi, siswa didorong untuk menyampaikan pengalaman pribadi mereka, baik dari permainan, diskusi, maupun kegiatan praktik sederhana. Misalnya, seorang siswa dapat bercerita bahwa setelah bermain *Tebak Sampah*, ia jadi tahu mana sampah yang bisa didaur ulang, sementara siswa lain mungkin merasa lebih termotivasi untuk menghemat air di rumah. Dengan berbagi pengalaman, siswa belajar saling menghargai pendapat teman sekaligus memperkuat pemahaman bersama.

Guru berperan penting untuk menegaskan kembali pesan-pesan utama dari refleksi tersebut. Setiap pendapat siswa bisa ditarik benang merahnya agar seluruh kelas memiliki gambaran yang sama mengenai pentingnya ekonomi ramah lingkungan. Guru juga dapat mencatat beberapa poin refleksi di papan tulis, sehingga siswa dapat melihat secara visual

kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Hal ini akan membuat refleksi lebih terstruktur dan bermakna. Melalui refleksi bersama, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman baru, tetapi juga membangun komitmen untuk mengubah kebiasaan kecil mereka ke arah yang lebih ramah lingkungan. Tahap ini menjadi momentum untuk menanamkan nilai bahwa setiap siswa memiliki peran penting dalam menjaga alam. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti di kelas, melainkan terbawa ke kehidupan sehari-hari siswa di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

4. Kesimpulan

Pembelajaran tentang ekonomi ramah lingkungan di SD Negeri 106 Buton dapat dirancang secara menyeluruh melalui empat tahapan utama. Dimulai dengan pengantar konsep untuk menanamkan pemahaman dasar, dilanjutkan dengan diskusi ringan yang mengaitkan materi dengan kebiasaan sehari-hari siswa. Selanjutnya, permainan edukatif menjadi sarana yang menyenangkan sekaligus bermakna, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Tahap terakhir adalah refleksi bersama yang memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman dan pemahaman baru, sekaligus memperkuat kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan. Rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar bukan hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Dengan metode yang interaktif, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga terbiasa menerapkan sikap ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang peduli, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam di masa depan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, F. T. (2021). Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. In *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 2, pp. 68–78). Universitas Muhammadiyah Sukabumi. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i2.1254>
- Anggraini, S., & Efendi, N. (2023). Analisis Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* (Vol. 4, Issue 2, pp. 552–562). Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata (JPDF) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.973>
- Atmawidjaja, H. S. (2023). Pengenalan Digital Citizenship di Lingkungan Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Aisyiyah Kota Sukabumi Jawa Barat. In *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* (Vol. 9, Issue 2, pp. 139–151). Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <https://doi.org/10.18860/jpips.v9i2.23392>
- Besare, S., Yigdalia, D., & Kusumawati, M. M. P. N. (2023). Hubungan Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas Tinggi di SD Negeri Mede. In *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 1, pp. 8–12). Universitas San Pedro. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.290>
- Gultom, N. E., Munthe, R. N., & Purba, D. G. P. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri NO.122382 Kota Pematangsiantar. In *Manajemen: Jurnal Ekonomi* (Vol. 3, Issue 2, pp. 111–121). Universitas Simalungun. <https://doi.org/10.36985/w4bszq95>
- Hamamy, F. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah. In *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 8, Issue 1, p. 55). Universitas Djuanda. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3573>
- Harti, L., Mana, L. H. A., & Ahadiat, E. (2022). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sastra Berbasis

- Konteks Lingkungan di Sekolah Dasar. In *Lectura : Jurnal Pendidikan* (Vol. 13, Issue 2, pp. 164–176). Universitas Lancang Kuning. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10019>
- Hidayah, L., & Widodo, G. S. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dan Lingkungan Kaya Teks Di Sekolah “Studi Asesmen Diri Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya.” In *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 2, pp. 178–185). University of Kanjuruhan Malang. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4289>
- Imawarti, F., Adelina, W. O., Sari, W. O. S. E., Samiun, A. N. A., & Yusnan, M. (2024). Social and Technological Transformation: A Literature Review on Learning Challenges in Elementary Schools. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 3(1), 24-36.
- Jannah, A. M., & Sukartono, S. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, Issue 3, pp. 4756–4767). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2915>
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan Pembuatan Mural Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Konsep Belajar dan Bermain. In *Jurnal Abdidas* (Vol. 2, Issue 3, pp. 634–645). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.335>
- Raturahmi, L., Febrina, R. I., & SY, R. U. D. (2021). Pengenalan literasi media untuk pencegahan konflik sosial pada siswa sekolah dasar di wilayah perdesaan. In *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* (Vol. 4, Issue 3, p. 465). Universitas Islam Malang. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.11438>
- Resal, A., Rahman, S. A., & Rukayah, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. In *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 1, p. 103). Universitas Negeri Makassar. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30995>
- Salsabilla, H. N. (2023). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 2, p. 8). Indonesian Journal Publisher. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.137>
- Saputra, N. P. J., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2021). Hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 9, Issue 1). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/jpd.v9i1.49018>
- Sari, C. Y., Wati, M., Sentia, E., & Syah, R. H. (2022). Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Toboali. In *AL QUWWAH : Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1, pp. 186–192). IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. <https://doi.org/10.32923/aq.v2i1.2977>
- Sari, I. P., & Sari, S. N. (2023). Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Peningkatan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Karangmangu II Kecamatan Ngambon). In *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 2, pp. 512–519). Seval Literindo Kreasi. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i2.82>
- Setiawan, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V Sekolah Dasar. In *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* (Vol. 7, Issue 1, pp. 1–16). Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15963>
- Simanjuntak, H. (2021). Motivasi Belajar Mempengaruhi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. In *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* (Vol. 4, Issue 1, pp. 9–17). Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor.

<https://doi.org/10.47467/assyari.v4i1.94>

- Sukmayasa, I. M. H. (2022). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 1, p. 53). Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2301>
- Sulastri, I. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Perubahan Wujud Benda Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Eksperimen. In *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 7, Issue 3, pp. 24–35). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.28022>
- Swadayaningsih, M. (2020). (FGD) Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 1, p. 74). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24102>
- Upa, R., & Pulu, R. (2021). Pelatihan dan Pengenalan Dasar-Dasar Komputer bagi Siswa Sekolah Dasar di Lingkungan Kelurahan Temmalebba. In *Madaniya* (Vol. 2, Issue 4, pp. 373–377). Pusat Studi Bahasa dan Publikasi Ilmiah. <https://doi.org/10.53696/27214834.104>